

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap tiga nara sumber yaitu praktisi PR hotel Grand Jatra, Gran Senyur dan *Marketing Communication* Novotel yang menyatakan dirinya juga menjalankan peran PR di hotel tersebut. Adapun hasil konsep feminisme yang terdapat dari ketiga praktisi PR yaitu berupa gaya komunikasi, karakteristik komunikasi feminin dan nilai-nilai perempuan yang dimiliki oleh mereka adalah sebagai berikut.

- a. Gaya komunikasi, antara lain mendengarkan dan menanggapi lawan bicara, memberikan ekspresi ramah dan hangat (senyum), memberikan kesan yang positif kepada tamu atau klien, menatap mata lawan bicara dan luwes dalam berkomunikasi.
- b. Karakteristik komunikasi feminin, antara lain Obyektif, intuitif, membutuhkan orang lain, sopan dan loyal atau setia.
- c. Nilai-nilai perempuan, antara lain harmoni, kesetiaan, *enjoyment*, tanggung jawab dan *relationship*.

Selanjutnya kesimpulan mengenai peran praktisi PR hotel bintang lima di Balikpapan yang dijalankan adalah sebagai teknisi

komunikasi dan fasilitator komunikasi. Bila peran teknisi komunikasi dikaitkan dengan konsep feminisme, maka indikator yang dipengaruhi oleh konsep feminisme adalah memelihara kontak dengan media yang erat kaitannya dengan ciri gaya komunikasi feminine yaitu berkomunikasi untuk memelihara, membangun dan bernegosiasi dengan pihak lain dan juga praktisi PR membutuhkan bantuan orang lain dalam proses fotografi dan *design graphis*, sesuai dengan apa yang dikatakan teori yaitu salah satu karakteristik komunikasi feminin adalah ketergantungan (membutuhkan bantuan pihak lain).

Peran fasilitator komunikasi dikaitkan dengan konsep feminisme adalah salah satu tipe karakteristik komunikasi feminine yaitu mengakomodasi informasi terhadap pihak manajemen hotel. selain itu juga berkaitan dengan salah satu nilai perempuan yang dimiliki oleh praktisi PR yaitu *relationship* (menjalin hubungan dengan orang lain), dengan menghadiri acara dan pertemuan-pertemuan diluar hotel tempat mereka bekerja adalah salah satu cara untuk membina *relationship* dengan orang lain.

Sedangkan untuk profesionalisme praktisi PR yang diukur melalui indikator-indikator profesionalisme praktisi PR dapat disimpulkan bahwa para praktisi PR hotel bintang lima di Balikpapan belum mengetahui apa itu profesionalisme PR. Pengetahuan mereka hanya sebatas tentang profesionalisme secara umum. Sedangkan dalam analisis konsep feminisme, dapat dikatakan indikator-indikator

profesionalisme yang dimiliki oleh praktisi PR erat kaitannya dengan konsep feminisme, hal tersebut terlihat dalam indikator nilai professional yang mereka miliki yaitu, berkorban demi kepentingan publik yaitu dengan meninggalkan keluarga atau peran sebagai ibu dan istri. Sedangkan untuk indikator norma professional bagi praktisi (etika) yaitu cara berbicara atau intonasi dan bahasa yang sopan. Selanjutnya untuk indikator bangunan pengetahuan dan tradisi intelektual yaitu, latar belakang pendidikan yang feminin dan tradisi intelektual yang bersifat feminin. Dan dalam keterampilan teknis para praktisi membutuhkan bantuan orang lain untuk pengerjaan *design graphis* (membutuhkan bantuan orang lain).

B. Saran

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis memberi masukan yang kiranya dapat menjadi pertimbangan bagi praktisi PR perhotelan yaitu, konsep feminisme yang dimiliki praktisi PR yaitu gaya komunikasi, karakteristik komunikasi feminin dan nilai-nilai perempuan lebih dipahami sebagai konsep yang membantu praktisi dalam membina hubungan yang baik dengan klien hotel. Sehingga konsep feminisme menjadi penting untuk diaplikasikan dalam berkomunikasi dan menjalin hubungan dengan klien.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrews, Deborah C & Andrews, William. 1988. *Business Communication*. New York: Macmillan Publishing Company.
- Birowo, M. Antonius. 2004. *Metode Penelitian Komunikasi*. Yogyakarta: Gitanyali.
- Butler, Judith. 1990. *Performative Acts and Gender Constitution : An Essay in Phenomenology and Feminist Theory*. Dalam Sue-Ellen (Ed), *Performing Feminisme : Feminist Critical Theory and Theatre*. Baltimore : John Hopkins University Press.
- Cameron, Deborah. 1997. *Performing Gender Identity: Young Men`s Talk and The Construction of Heterosexual masculinity*. Dalam Sally Johnson& Ulrike Hanna Meinhof (Ed), *Language and Masculinity* (hlm. 47-64) Oxford England : Basil Blackwell.
- Crawford, Mary. 1995. *Talking Difference: On Gender and Language*. London: Sage.
- Cutlip, S.M., Center, A.H., & G.M. Broom. 2006. *Effective Public Relations* 9th ed. New Jersey: Prentice Hall.
- Daymon, Christine., dan Immy Holloway. 2002. *Riset Kualitatif dalam Public Relations & Marketing Communication*. Yogyakarta : Bentang .
- Fakih, Mansour. 1999. *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. Jakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Grunig and Hunt. 1984. *Managing Public Relations*. USA: Holt, Rinehart and Winston Inc.
- Grunig, Larissa. 1992. *Excellence in Public Relations and Communication Management*. New Jersey: Lawrence Erlbaum AssociatesI

hromi, T.O. 1995. *Kajian Wanita Dalam Pembangunan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Ivy, Diana and Backlund. 2000. *Exploring Gender Speak: Personal Effectiveness in Gender Communication*. New York : McGraw-Hill.

Lips, Hillary M. 1993. *Sex an Gender: An Introduction*. London: Mayfield Publishing Company.

Nanawi, H. dan Martini, H.M. 1992. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Moleong, Dr. Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Natzir, Moh. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Nugroho, Dr. Riant. 2008. *Gender dan Strategi Pengarus-utamaannya di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rachman, Arif. 2005. *Pengantar Ilmu Perhotelan dan Restoran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Rakhmat, Jalaudin. 1991. *Metode Penelitian*. Bandung: PT. Rosda Karya. Edisi Kedua.

Ridjal, Fauzi dan Agus Fahri Husein. *Dinamika Gerakan Perempuan di Indonesia*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya.

Sastriyani, Dr. Siti Hariti. 2009. *Gender and Politics*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Soenarko, Setyodarmadjo. 2003. *Public Relations: Pengertian, Fungsi, dan Perannya*. Surabaya: Papyrus.

Surachmad, Winarmo. 1972. *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*. Bandung: Tarsito

Wood, Julia. 2005. *Gendered Lives : Communication, Gender, and Culture* (6th ed). Belmont, California : Wadsworth.

DAFTAR JURNAL

Berger, Bruce K., 2005. “*Power Over, Power With, and Power to Relations : Critical Reflections on Public Relations, The Dominant Coalition, and Activism*” *Journal of Public Relations Research*. Volume 5. Pg 17.

Creedon, Pamela J. (1991). *PR and Women’s Work: Toward a Feminist Analysis of PR Roles*. Dalam Larissa A. Gunig dan James E. Grunig (eds). *Public Relations Research Annual*. Vol.3. Hillsdale. NJ: Lawrence Erlbaum Associates.

Kurnia, Nova, dan I Gusti Ngurah Putra. 2004. ‘*Perempuan dalam dunia Public Relations*’ *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol.7. Universitas Indonesia.

Smith, Greg. 2007. *The Prodominance Of Women In Public Relations*. Journal Of Mandeley Research. Perth

Sudarta, Wayan. 2003. *Peranan Wanita Dalam Pembangunan Gender*. Jurnal Ilmu Sosial dan Ekonomi Pertanian. Universitas Udayana.

20 Juli 2011

Panduan Wawancara/ Interview Guide

Nama: Hanny (department sales and marketing)

Jenis Kelamin: Perempuan

A. Konsep Feminisme pada praktisi PR

1. Apakah Anda berpikir bahwa ada tenaga kerja yang seimbang di PR? (keseimbangan antara perempuan dan laki-laki yang ada di dunia PR)

Jawab: aku bilang tidak seimbang karena lebih dominan perempuan, perbandingan 80% lebih luwes. Kalau cewe lebih halus, kemana2 enak. Kalau ketemu klien laki-laki itu lebih enak perempuan. Laki-laki mikir PR itu membosankan.

PR itu kan kerjanya ketemu klien, ketemu pejabat daerah yang rata-rata laki-laki, nah kalau laki-laki ketemu sama laki-laki biasanya agak kaku ya, kalau kayak aku gini kan perempuan nah itu lebih enak, lebih akrab juga, bisa cerita macam-macam, tamu itu senang kalau diajak ngobrol bahkan sering ya misalnya kayak tadi aku telat datang wawancara ini gara-gara aku tiba-tiba disuruh datang ke KAPOLDA, soalnya beliau sms saya biar main-main ke KAPOLDA, nah itu kan salah satu cara untuk menjaga hubungan baik ya say. Makanya tadi aku ngobrol panjang lebar sama beliau ya bukannya apa sih, tapi emang itu salah satu cara ya gimana supaya klien tetap mau sama kita”.

2. Apakah anda menyadari bahwa dalam dunia *Public Relations* (perhotelan) jumlah perempuan lebih dominan dari Laki-laki ?

Jawab: karena kalau aku liat, dalam hal pekerjaan lebih cocok untuk perempuan, karena perempuan lebih gampang mengeluarkan ide dan bahasa dibanding dengan laki-laki. Kalau aku bilang PR itu bukan kerjaan laki-laki bgt. Karena cowok itu pengen punya tantangan supaya keliatan macho. Kalau ternyata ada PR yang cowok, itu pun biasanya itu pasti agak-agak melambai pekerjaan PR itu selalu berhubungan dengan media, tidak terlalu banyak permasalahan, walaupun ada jarang sekali. Sedangkan laki-laki kebanyakan suka pekerjaan yang lebih berat dan mengasah otak dan tenaga tiap harinya.

3. Apakah anda merasa cocok berprofesi sebagai PR? Alasan apa yang membuat anda bekerja di PR?

Jawab: karena aku basicnya juga PR, aku senengnya di PR itu bisa ketemu banyak orang, PR itu harus kenal sama MUSPIDA, MUSPIDA itu pejabat-pejabat daerah, karena lebih enak aja, banyak temen. Aku juga suka dengan media, berbaur dengan banyak orang.

4. Apakah Anda berpikir bahwa perempuan yang lebih sesuai untuk berada di karir komunikasi?

Jawab: kalau aku bilang sih perempuan memang cocok punya karir di dunia PR, karena emang perempuan lebih luwes dan pandai berkomunikasi daripada laki-laki. Kalau laki-laki itu to the point. sebenarnya menurutku nggak hanya aku sebagai PR aja yang jadi PR, tapi semua karyawan itu juga PR loh mba, karena kan apa yang diperbuat sama karyawan disini pasti dinilai sama tamu atau klien ya, otomatis jadi pengaruh ke image hotel aku, kalau perilakunya buruk dipandang orang buruk, kalau baik yaa dipandang orang hotel ini baik.

5. Apakah anda pikir jenis kelamin (perempuan atau laki-laki) seseorang mempengaruhi untuk masuk ke dalam PR?

Jawab: iya, karena aku liat beberapa hotel itu kebanyakan perempuan.

6. Apakah Anda berpikir bahwa perempuan yang paling mampu membangun hubungan dengan klien?

Jawab: betul, karena alasan yang sama ya perempuan lebih luwes dan care, otomatis harus berpenampilan menarik karena ketemu tamu, senang kan kalau ngelihat PRnya rapi, bersih, ya enak dilihat lah. Kalau pas ketemu tamu PRnya kucel, bau, rambutnya acak-acakkan nah tamunya bisa nggak nyaman malah dipertanyakan nih hotel kok PRnya kayak gini ya?

7. Apakah ada hambatan yang Anda percaya dapat menghambat karir seseorang dalam PR?

Jawab: gak ada hambatan deh kayaknya

8. Apakah menurut Anda harus ada tenaga kerja yang seimbang di PR? Ya / tidak . Mengapa?

Jawab: Nggak harus ya mba, tergantung perusahaannya sih, kalau hotel ya aku rasa emang cocok perempuan, karena emang kan PR hotel itu kerjanya ketemu klien, berhubungan sama media, terus datang ke acara ini itu, nah biasanya GM ku juga sering ngajak aku, supaya bisa sekalian promosiin hotel terus juga ketemu orang-orang baru, nah ini buat nambah kenalan hotel juga mba”.

9. Apakah menurut anda gender mempengaruhi kinerja individu dalam menjalankan profesi sebagai PR?

Jawab:seharusnya sih ada, ya lagi-lagi prakteknya sih emang lebih cocok untuk cewek, karena emang kalau buat hotel kebanyakan mintanya cewek, alasannya ya sama seperti sebelumnya, kalau cewek itu lebih mampu handle klien.

10. Apakah menurut anda ketidakseimbangan gender tenaga kerja (adanya dominasi perempuan) mempunyai pengaruh terhadap industri PR (perhotelan)? Ya atau tidak. Jika ya, apa dampaknya?

Jawab: pengaruh, aku bilang sih kalau cowok bisa mengimbangi bisa satu jalan lah sama perempuan, tapi prakteknya sih nggak gitu, karena paling banyak perempuan karena emang lebih bagus buat hotel.

11. Apakah anda pikir terdapat perbedaan dalam cara laki-laki dan perempuan bekerja dengan klien?

Jawab: ada, kalau cowok *to the point*, kalau cewek bisa muter-muter ngomongnya trus lebih enak ngomong sama klien.

12. Apakah terdapat dampak dari bekerja di industri ini (PR Perhotelan) yang mempengaruhi kemampuan anda untuk bekerja dengan klien?

Jawab: dampak positif, karena aku bisa dikenal banyak orang, icon jatra dilihat dari icon PRnya gitu. Kalau GMnya mau ketemu siapa aja pasti ajak aku.

13. Apakah aktivitas keseharian anda sebagai PR?

Jawab: Buat media plan bulanan dan tahunan, media plan itu jadi aku harus punya jadwal-jadwal media plan seperti promo-promo yang akan tayang di koran atau radio, kapan saja waktunya dan apa saja materinya, nah itu namanya media plan, didalamnya juga ada promo-promo kamar, restaurant, paket *weekend*, ramadhan, natal, dll. Terkadang aku juga jadi sales, nah kalo jadi sales ini biasanya aku pergi keluar kota untuk sales trip ke Jakarta sama Surabaya, intinya sales trip itu aku visit sekalian promo ke perusahaan-perusahaan, pemerintahan sama *travel*.

Selain itu aku juga buat *press release*, untuk pembuatan *press release* yaa formatnya sama sih kayak yang ada di koran, dari segi penulisan sama bahasanya yang pasti itu formal, paling formatnya pembukaan, inti sama penutup, dan yang pasti kalau *press release* selaku kukasih nomor telponku diakhirnya. Terus untuk sekarang-sekarang ini aku juga visit ke MUSPIDA ya untuk 'say hi' atau ngobrol, em visit KAPOLDA juga untuk menjaga hubungan baik sama mereka, kadang-kadang juga aku ajak ke hotel untuk makan siang bareng, ya gitu say. Oh iya, aku juga kemaren lagi gencar-gencarnya survey, kan Jatra ini baru aja ya berdiri di Balikpapan, jadi aku diminta untuk tanya ke masyarakat soal seberapa besar mereka tahu Hotel Jatra ini dan ternyata hanya 17% yang tahu soal Jatra ya say, makanya aku disuruh gencar promosinya. . Aku juga kliping berita tentang hotel dari koran, terus kalau ada acara apa gitu biasanya GM selalu ngajak aku untuk nemenin dia sambil promosi kasih brosur kalau ada. Untuk bisa berhubungan baik dengan media, aku menjalin komunikasi yang baik dengan mereka, ramah pada media dan datang disaat mereka ultah

B. Komunikasi Feminine

1. Dalam membuat keputusan dan penilaian apakah berdasarkan pandangan subyektif atau obyektif?

Jawab: aku itu liat benefitnya dulu, lihat untung ruginya, lihat bagaimana latar belakangnya ya banyak lah mba, jadi lebih lihat data-data nya dulu, jadi bisa dilihat aku objektif.

2. Apakah anda menggunakan intuisi dalam melaksanakan pekerjaan?

Jawab: nggak, nggak pernah make intuisi, tetep lihat dari segi objektifnya.

3. Apakah anda membutuhkan orang lain untuk melakukan pekerjaan anda? Mengapa?

Jawab: iya, karena PR itu banyak juga kerjanya, 80% waktu aku dipake buat keluar kantor, ya mengunjungi klien, promosi, perwakilan ke acara diluar hotel, jadi kalau harus kliping koran, harus survey keperluan PR nah itu dibantu sama orang lain.

4. Apakah anda “superpolite” atau sangat ramah bila berinteraksi dengan orang lain? Mengapa?

Jawab: biasa aja, tapi yang emang harus karena aku mikir PR itu icon nya Jatra, kalau PR nya aja judes yaa hotelnya ntar dipandang buruk. kalau PRnya ramah kan jadi enak dikenal sama orang.

Kalau lagi berbicara dengan orang baik itu klien, tamu, atau bahkan orang yang baru aku kenal, sebisa mungkin aku memberikan good first impression, supaya orang itu bisa mengenang kita, ya bisa lewat cara kita mendengarkan orang itu, cara kita menanggapi, ekspresi wajah kita, itu penting ya, jangan sampai berbicara dengan klien atau tamu ekspresinya murung, nah itu tamunya bisa lari, sebisa mungkin ya kita ramah lah, senyum. Pokoknya memberikan ekspresi yang hangat biar bisa diterima lah. Karena memang nggak bisa dipungkiri ya mba, kalau tamu itu merasa senang kalau kita perhatiin, apalagi kalau kita tahu namanya, tahu asalnya, jadi merasa dekat gitu.

5. Apakah nilai kesetiaan penting dalam pekerjaan anda? Sebutkan nilai kesetiaan yang muncul dalam pekerjaan anda tersebut?

Jawab: ngelembur demi kerjaan, hal itu menunjukkan loyalitas ya, kalau nggak loyal ya nggak mungkin mau, eem terus aku juga ngerangkap jadi sales, jadi PR tapi juga bantu penjualan biar hotel bisa lebih rame.

6. Bila anda sudah berkeluarga, dan dalam pekerjaan anda mendapat panggilan untuk pulang karena ada kepentingan keluarga, apa yang akan anda lakukan?

Jawab: kalau masalahnya tidak menyangkut anak-anak aku tetep kerja, tapi kalau soal sakit yaa aku ijin pulang.

7. Apakah anda merasa bahwa perempuan itu emosional?

Jawab: cewek itu emang emosional ya mba, sukanya itu terbawa perasaan, ya tapi bagaimanapun perasaan itu harus bisa dikendalikan bahkan diarahkan ke yang positif, jadi perasaanku itu aku arahkan ke perhatianku sama klien,

perhatiannya ya dengan cara aku ajak ngobrol, akuenuhi kemauan dan kebutuhannya supaya mereka senang dan pastinya aku juga bakal ikut senang.

8. Apakah dalam pekerjaan anda sebagai PR nilai Harmoni dimunculkan?

Jawab: PR itu kan untuk membangun dan memelihara hubungan baik antara hotel sama kliennya, nah jadi sebisa mungkin aku sebagai PR harus menciptakan suasana harmonis diantara kedua belah pihak, jadi hubungan aku sama hotel harus baik begitu juga hubungan aku sama klien aku. Karena kalau hubungan aku sudah baik sama kedua belah pihak jadi lebih enak untuk menyampaikan informasi satu sama lain.

9. Apakah nilai tanggung jawab muncul di diri anda dalam menjalankan profesi anda?

Jawab: dalam bekerja itu pastinya harus bertanggung jawab, aku pilih profesi ini maka aku harus bertanggung jawab sama semua resikonya, ya pulang malam salah satunya, tapi ya karena aku senang kerja kayak gini ya nggak masalah.

C. Profesionalisme PR

1. Sudah berapa lama menjalani profesi PR?

Jawab: dari 2010 bulan februari

2. Latar belakang pendidikan anda apakah sesuai dengan profesi PR?

Jawab: pada awalnya aku ambil D3 sekertaris, nah setelah lulus aku tertarik sama PR, jadi aku minta sama orang tuaku untuk lanjut sekolah lagi di ilmu PR, pada waktu itu aku dapat informasi kalau di Melbourne ada sekolah yang bagus untuk dapat ilmu PR, jadi aku lanjut dua tahun sekolah di Melbourne. Jadi kalau ditanya sesuai, ya sesuai sih sama pendidikan aku.

3. Hal-hal yang dilakukan untuk mengembangkan diri dalam kaitannya dengan menjalani profesi PR?

Jawab: aku lebih banyak belajar lewat buku, buku apa aja aku nggak hapa judulnya tapi yang pasti membantu lah, terus aku juga sharing sama senior tentang ilmu PR, senior disini ada pak Manurung, beliau udah lama banget di dunia perhotelan. Kalau training disini nggak ada ditawarkan ya

mba. aku juga aktif ya di PHRI, aku bahkan jadi anggota di bagian promosi, nah ini sangat membantu juga buat kerjaku.

4. Referensi buku atau jurnal PR yang digunakan untuk menunjang pengetahuan?

Jawab: untuk buku aku ada beberapa tapi lupa apa judulnya, paling ya makalah-makalah yang dikasih sama Pak Manurung lewat *softfile*.

5. Pernah mengikuti pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan PR?

Jawab: nggak pernah, soalnya nggak ada.

6. Apakah memahami etika profesi PR?

Jawab: memahami banget sih nggak, cuma aku tahu aja secara umum tentang etika profesi PR, ya hampir sama ya kayak etika dalam pekerjaan pada umumnya.

7. Dalam menjalankan profesi sebagai PR, apakah anda pernah mengalami adanya pertentangan antara kepentingan pribadi dengan kepentingan publik atau umum?

Jawab: selama ini gak sih, belum nemuin

8. Keterampilan teknis dalam PR apa saja yang dapat anda aplikasikan dalam menjalankan pekerjaan anda ?

Jawab: promo seperti *press release*, *flyer* dan *banner* .

9. Keterampilan apa yang dituntut harus dimiliki oleh seorang PR dalam menjalankan pekerjaannya menurut anda?

Jawab: komunikasi, harus pintar, harus bisa mempengaruhi seseorang.

10. Apakah anda merasa enjoy atau menikmati pekerjaan ini?

Jawab: Enjoy banget, aku senang kok jadi PR ya walaupun capek tapi senang aku bisa ketemu banyak orang, bisa kenal banyak orang kayak KAPOLDA, pejabat-pejabat daerah, itu buat aku dikenal juga sama banyak orang.

22 Juli 2011

Panduan Wawancara/ Interview Guide

Nama: Claudia Devie

Jenis Kelamin: Perempuan

A. Konsep Feminisme pada praktisi PR

1. Apakah Anda berpikir bahwa ada tenaga kerja yang seimbang di PR? (keseimbangan antara perempuan dan laki-laki yang ada di dunia PR)

Jawab: ya nyatanya begitu, tapi baik perempuan diberi *talent how to communicate*, keseimbangan bisa terjadi di organisasi. Kerja di hotel tidak melihat perempuan atau laki-laki. Tapi kalau di PR itu iya, cewek lebih luwes dalam menghadapi tamu. Lebih bisa membawa dirinya lebih enak. Perempuan itu kan detail, nah kalau cowok itu jarang *take a note*. Kecuali cowok yang kewanitaan. Lebih *care* dan diperhatikan tamunya, karena wanita lebih memperhatikan sebelum, sekarang, dan sesudah, *responsibility* wanita itu lebih besar dari cowok, cara berpenampilan itu wanita lebih enak dipandang.

2. Apakah anda menyadari bahwa dalam dunia *Public Relations* (perhotelan) jumlah perempuan lebih dominan dari Laki-laki ?

Jawab: iya, karena untuk hotel sendiri memang perempuan itu lebih banyak di hire sama perusahaan, karena memang lebih cocok untuk pekerjaan seperti ini. soalnya perempuan itu kan luwes ya, nggak kaku kayak cowok, jadi tamu lebih enak kalo ketemu sama perempuan.

3. Apakah anda merasa cocok berprofesi sebagai PR? Alasan apa yang membuat anda bekerja di PR?

Jawab: saya merasa cocok, karena siapapun yang bekerja di hotel itu adalah PR menurut saya, karena menjalankan fungsi PR. Alasannya, everybody harus punya ilmu PR.

Kalau dalam hal berkomunikasi dengan orang lain aku lihat-lihat dulu sih karakter orangnya bagaimana, tapi tetap lah ramah dan mendengarkan dengan baik. Melihat karakter disini ya lihat apakah orang itu suka diajak ngobrol, hobinya apa? nah itu sangat membantu, supaya obrolannya juga nggak lari kemana-mana. Untuk ekspresi sih yang pasti jangan merengut, karena kita kan

menawarkan jasa, jadi harus bisa memberikan perasaan senang juga ke klien, ya senyum itu perlu tapi jangan berlebihan, ntar dikira gila. Pada dasarnya sih cara berkomunikasi itu juga mempengaruhi tamu atau klien dalam memberikan penilaian atas kita, jadi kalau kita berkesan dibenaknya ya otomatis hotel kita sudah ada bagian tersendiri dalam ingatannya. Misalnya, ingat Ibu Dea itu ingat Gran Senyur.

4. Apakah Anda berpikir bahwa perempuan yang lebih sesuai untuk berada di karir komunikasi?

Jawab: Tergantung dimana dia bekerja, kalau di hotel itu perempuan kebanyakan di hire. Karena cewek lebih detail dan lebih luwes dalam menghadapi tamu, cewek itu kan empatinya tinggi ya mba jadi tamu itu senang merasa diperhatikan, malah kalau aku sebagai PR sekaligus Executive Assistant Manager selalu take a note tentang apa aja kebutuhan klienku, jadi aku tahu dan ingat.

5. Apakah anda pikir jenis kelamin (perempuan atau laki-laki) seseorang mempengaruhinya untuk masuk ke dalam PR?

Jawab: terkadang tidak sesuai dengan keinginan sih ya, kayak misalnya saya nih, dari latar belakang pendidikan ilmu komputer, tadinya sih bakal ngira kerja jadi IT atau apalah yang berhubungan dengan komputer, tapi kenyataannya karena kmrn ada lowongan untuk jadi PR di depan mata, ya makanya saya terima aja. emang pada waktu itu hotel ini mintanya PR itu cewek ya.

6. Apakah Anda berpikir bahwa perempuan yang paling mampu membangun hubungan dengan klien?

Jawab: kalau saya pribadi sih iya, karena pengalaman saya kalau pakai PR cowok itu pasti ada hambatan, misalnya kalo berhadapan sama klien cowok, nah itu jadi kaku. Tidak fleksibel. trus cowok itu nggak care sama kliennya, beda banget sama cewek yang bener-bener perhatiin apa kebutuhan klien. Jadi dalam dunia industri jasa kayak hotel ini, pelayanan merupakan salah satu unsur penting yang sangat menentukan keberhasilan usaha perusahaan, oleh

sebab itu harus selalu menjaga dan mengembangkan strategi pelayanan perusahaannya untuk mempertahankan tamu atau klien, untuk soal penampilan ada beberapa *point* yang menjadi tolak ukur bagi karyawan, yaitu semua karyawan terutama yang berhubungan langsung sama tamu harus rapi dan bersih, harus memperhatikan kebersihan badan, terutama mulut, kuku, rambut dan aroma tubuh, rambut harus disisir rapi tidak terurai terlalu panjang karena akan mengganggu, cuci tangan, menggunakan *deodorant* atau parfum yang baunya nggak menyengat, lengan kemeja tidak boleh digulung, pakai sepatu pantofel jangan pakai sepatu kets atau sepatu sandal, tidak menggunakan bahan jeans, menyiapkan tisu atau sapu tangan dan nggak memakai perhiasan atau aksesoris yang berlebihan.

7. Apakah ada hambatan yang Anda percaya dapat menghambat karir seseorang dalam PR?

Jawab: nggak sih, itu tergantung sih semua orang kan punya prinsip dan tujuan, jadi kalau hambatan itu sih lebih ke internal, jadi kalau saya sih masalah jam kerja, karena kerja sampe malam. Karena aku mikirin urusin anak dan suami. trus kadang-kadang klien itu nakal, saya pernah loh mba "ditoel" pantatnya sama tamu vip, tapi yaa saya harus bisa bawa diri jangan sampai kita marah-marah dan bikin tamu nggak enak, jadi kita harus bisa kliatan murah tapi kita bisa juga kelihatan mahal. Maksudnya gini ya mba, kita boleh nih berpenampilan yang wah, yang menarik trus orang-orang beranggapan kita tuh bisa dibeli ya, tapi begitu mereka ketemu kita, ngelihat kita berperilaku atau behave kita harus keliatan pintar ya. Ada juga yang dari luar keliatan cantik, pintar eh tapi begitu ngomong malah kosong, ditanya apa jawabnya lain, nah jangan kayak gitu juga.

8. Apakah menurut Anda harus ada tenaga kerja yang seimbang di PR?

Jawab: idealnya ya? nggak perlu sih, tergantung kebutuhan perusahaannya, kalau hotel ya cewek pastinya.

9. Apakah menurut anda jenis kelamin (perempuan atau laki-laki) mempengaruhi kinerja individu dalam menjalankan profesi sebagai PR?

Jawab: iya, karena si PR ini dia akan *taking care* ke tamunya, *before – in – after* karena *most of client* nya adalah tujuan dari pekerja. Rata-rata cewe itu lebih loyal ke hotel, contohnya nih mba di hotel ada FO yang lagi hamil 8bulan, seharusnya kan udah cuti melahirkan ya, tapi karena dia tau hotel lagi rame jadi dia rela undur cutinya buat bantu-bantu di hotel.

10. Apakah menurut anda ketidakseimbangan tenaga kerja (adanya dominasi perempuan) mempunyai pengaruh terhadap industri PR (perhotelan)?

Jawab: nggak sih ya, paling ya kalo untuk hotel memang kebanyakan ya *hire* perempuan ya mba, alasanya ya sama kayak tadi, masalah *how to communicate*.

11. Apakah anda pikir terdapat perbedaan dalam cara laki-laki dan perempuan bekerja dengan klien?

Jawab: ya itu tadi mba, cara berkomunikasi itu cewek lebih bisa *handle* ya, lebih bisa terbuka, luwes trus juga *take a note* kebutuhan si klien. beda sama cowok yang lebih kaku.

12. Apakah terdapat dampak dari bekerja di industri ini (PR Perhotelan) yang mempengaruhi kemampuan anda untuk bekerja dengan klien?

Jawab: pasti, dampaknya pasti ada karena kita butuh media partner karena untuk promosi apalagi kalau ada hal-hal baru di hotel. dampaknya ya saya jadi mengerti gimana *menghandle* orang, jadi tau karakteristik orang banyak, bisa kenal banyak tamu-tamu penting, bisa fotoan dan ngobrol sama presiden ya mba.

13. Apakah Aktivitas keseharian anda sebagai PR?

Jawab: aktivitas yang saya jalankan itu cukup banyak ya mba, kalau dari segi PR itu sendiri saya bikin *press release* ke media kalau pas ada yang dipromosiin atau diberitain tentang hotel, saya bikin *news letter* tiap bulannya,

jadi kayak pemilihan tema, font, foto yang dipajang itu tugasku, tapi kalau soal design aku minta tolong staff disini, karena kan untuk PR disini memang cuma aku sendiri, ya nggak masalah sih, soalnya kalau hire orang baru suka nggak sesuai dengan apa yang diharapkan. Saya juga nemenin tamu-tamu penting kayak tamu VVIP, kayak pas presiden, menteri dan pejabat-pejabat datang ke hotel aku yang jadi pendamping mereka. Lalu aku juga sebagai Executive Assistant Manager, wakilnya GM ya mba, terus aku juga membawahi FO jadi aku juga memantau mereka tiap harinya, lalu aku ya juga jadi sales. Nah begitu mba kalau ngerangkap jadi sales, kayak barusan itu nelpon aku katanya mau minta kamar buat tamu pemerintahan, dia minta kamar superior, ya biar langsung deal tadi aku kasih penawaran kayak harganya kukorting tapi dapat kamar deluxe, terus juga dapat mobil jemputan di airport, ngasih diskon itu salah satu cara ya mba supaya tamu nginep disini

B. Komunikasi Feminine

1. Dalam membuat keputusan dan penilaian apakah berdasarkan pandangan subyektif atau obyektif?

Jawab: pandangan subjektif itu kan lebih *positif thinking*. Lihat dulu permasalahannya. Kalau pandangan subjektif itu lebih digunakan ke publik eksternal, nah kalau didalam internal nah itu saya gunakan objektif artinya saya bersifat professional.

2. Apakah anda menggunakan intuisi dalam melaksanakan pekerjaan?

Jawab: iya, jadi aku lebih banyak pakai *feeling*, nah biasanya feeling wanita itu lebih kuat, karena saya ketemu orang banyak setiap hari. Tapi tetap ngeliat tradisi orang masing-masing, lihat budaya orang tersebut. yaa kalo orang india itu manis di depan tapi *tricky* dibelakang, kalau orang US ato Eropa itu lebih *straight* yaa.

3. Apakah anda membutuhkan orang lain untuk melakukan pekerjaan anda? Mengapa?

Jawab: iya butuh, karena seperti seorang PR 80% kakinya berada di luar lapangan, nah untuk urusan teknis gitu aku butuh orang lain. Karena keterbatasan waktu dan tenaga.

4. Apakah anda “superpolite” atau sangat ramah bila berinteraksi dengan orang lain? Mengapa?

Jawab: *we are working in the service industry not slavery industry*, jangan terlalu ramah, ntar tamu bakal mengiranya lain, tapi kalo ramah ya itu harus ya namanya *industry* jasa kan salah satiny keramahan juga dinilai.

5. Apakah nilai kesetiaan penting dalam pekerjaan anda? Sebutkan nilai kesetiaan yang muncul dalam pekerjaan anda tersebut?

Jawab: iya, kalau kamu loyal maka kamu akan direspect nah *respect* itu bisa mendapatkan *attention*, *award* dan penghasilan, karena kita harus kerja dengan hati. nilai kesetiannya muncul disaat harus lembur, trus memprioritaskan kepentingan orang banyak yaa.

6. Bila anda sudah berkeluarga, dan dalam pekerjaan anda mendapat panggilan untuk pulang karena ada kepentingan keluarga, apa yang akan anda lakukan?

Jawab: lihat dulu kepentingannya, nah misalnya anak sakit nah itu harus pulang, tapi saya harus lihat dlu apakah permasalahannya, apakah saya bisa meninggalkan pekerjaan.

7. Apakah anda setuju bahwa wanita itu emosional?

Jawab: memang sebagai perempuan nggak bisa dipungkiri kalau saya punya rasa emosional dalam diri, itu wajar, namun yang pasti bagaimana kita bisa mengatur emosi kita pada tempatnya, misalnya di depan tamu kalau kita lagi marah atau sebel dalam hati, begitu di depan tamu kita harus bisa tenang, senyum dan berusaha ramah sama mereka. Harus bisa menempatkan diri lah yang pasti.

8. Apakah dalam pekerjaan anda sebagai PR nilai Harmoni dimunculkan?

Jawab: karena kita bergerak di bisnis jasa namanya harmonis itu harus ditunjukkan, jadi aku sama karyawan lainnya harus harmonis, aku sama klien juga begitu, ya supaya tercipta suasana nyaman di hotel, karena itu suasana itu salah satu yang dijual di bidang usaha jasa kayak hotel gini.

9. Apakah nilai tanggung jawab muncul di diri anda dalam menjalankan profesi anda?

Jawab: selain saya PR disini saya juga jadi *Executive Assistant Manager* ya mba, jadi yang namanya tanggung jawab itu sudah harus dilaksanakan nggak boleh nggak, apalagi soal pekerjaan di hotel. pokoknya saya nggak bisa pulang kalau tanggung jawab pekerjaan saya pada hari itu belum selesai.

B. Profesionalisme PR

1. Sudah berapa lama menjalani profesi PR?

Jawab: menjalani profesi yang benar-benar PR itu sendiri sekitar 4-5 tahun, tapi karena sekarang sudah ngerangkap ya PR juga ya *Executive assistant manager* juga, ya sales juga, saya juga bawahin FO ya mba. kalau total dari awal saya kerja disini ya skitar 10 tahun.

2. Latar belakang pendidikan anda apakah sesuai dengan profesi PR?

Jawab: tidak, saya D3 dari jurusan komputer. Tapi sekarang lagi meneruskan S1 komunikasi di perguruan tinggi terbuka, jadi saya nggak kuliah dalam kelas mba, cuma dari buku terus saya dikasih soal-soal via internet gitu, tapi malah lama lulusnya mba, soalnya kan saya nggak ketemu langsung tutornya, jadi nilainya ya sering D, baru-baru ini sih sudah bisa B.

3. Hal-hal yang dilakukan untuk mengembangkan diri dalam kaitannya dengan menjalani profesi PR?

Jawab: sering berlatih di depan kaca, cara berpakaian slalu diperhatiin yaa nggak flat pake ituuuuuu terus, cara beradaptasi disetiap kesempatan, dan bisa menerima masukan dari orang.

4. Referensi buku atau jurnal PR yang digunakan untuk menunjang pengetahuan?

Jawab: banyak sekali, apa aja, tidak hanya PR aja, tapi juga ttg kepribadian, PR secara teori, sekretaris, komunikasi antar budaya, komunikasi massa, Pengantar Ilmu Politik. Supaya banyak ilmunya.

5. Pernah mengikuti pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan PR?

Jawab: iya, saya dulu runner up putri Indonesia perwakilan Kaltim, saya belajar ke sekolah kepribadian, saya juga ngajar di LP3I.

6. Apakah memahami etika profesi PR?

Jawab: iya pasti lah, saya ada bukunya. Saya harus tahu membedakan tata krama dan tata cara, kalau tata krama itu *manner, behavior* nah kalo tata cara itu cara duduk, cara makan dan cara berpakaian.

7. Dalam menjalankan profesi sebagai PR, apakah anda pernah mengalami adanya pertentangan antara kepentingan pribadi dengan kepentingan publik atau umum?

Jawab: iya, pas *weekend* pingin liburan, tapi ada kerjaan nah harus mau ngorbanin. Trus misalnya saya mau ke dokter tapi disaat yang sama saya harus ketemu media, nah saya harus berkorban.

8. Keterampilan teknis dalam PR apa saja yang dapat anda aplikasikan dalam menjalankan pekerjaan anda ?

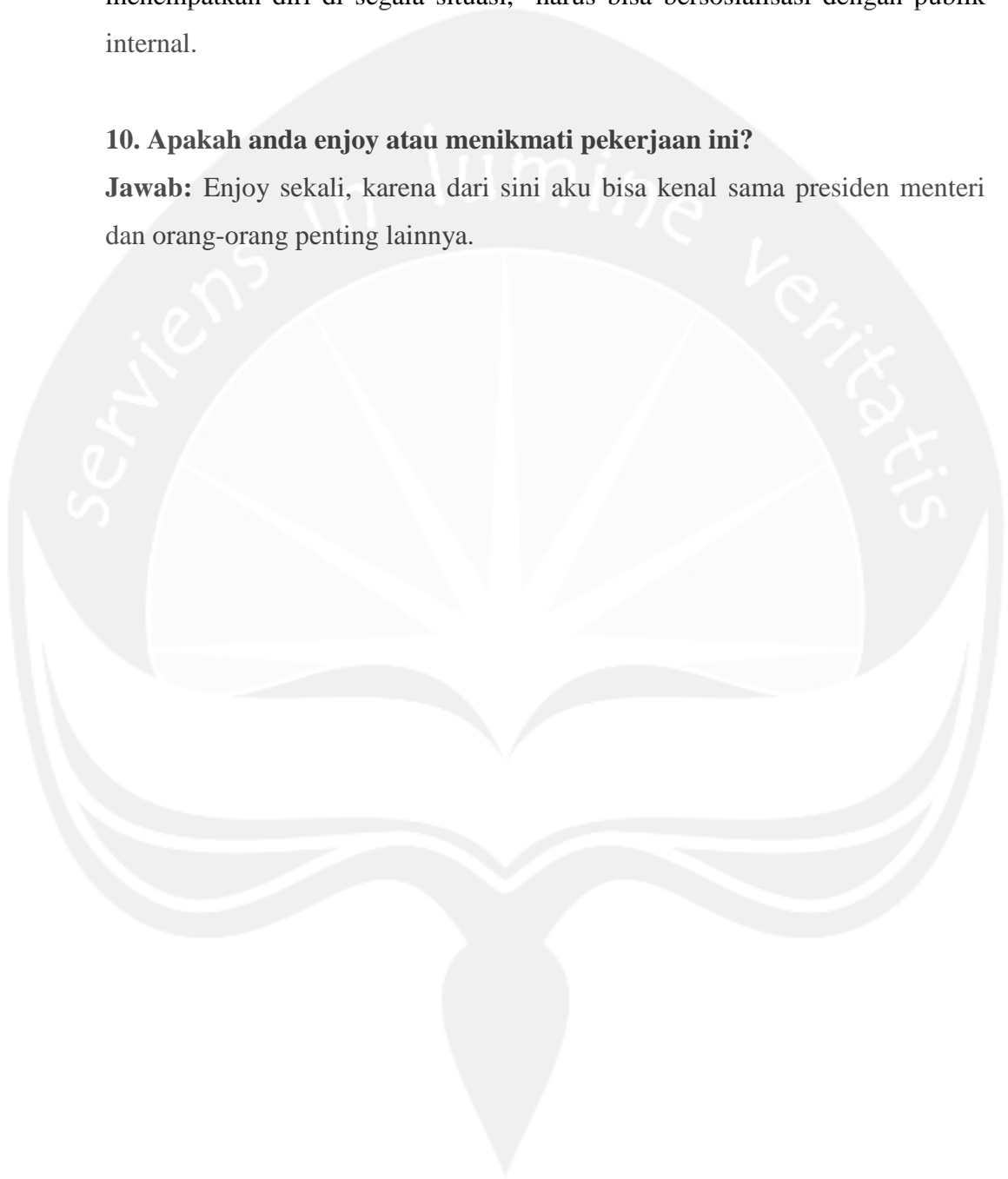
Jawab: membuat *news letter, leaflet*, brosur secara konsep, jadi saya yang bikin konsep, menentukan font, tema, trus nanti yang design ada nih anak buah saya, setelah itu baru saya kasih tunjuk ke GM sebelum di cetak.

9. Keterampilan apa yang dituntut harus dimiliki oleh seorang PR dalam menjalankan pekerjaannya menurut anda.

Jawab: berkomunikasi itu pasti yaaaa, harus bisa menjadi image perusahaan ya itu lewat penampilan dan kepribadian yang baik juga. Dan juga harus bisa menempatkan diri di segala situasi, harus bisa bersosialisasi dengan publik internal.

10. Apakah anda enjoy atau menikmati pekerjaan ini?

Jawab: Enjoy sekali, karena dari sini aku bisa kenal sama presiden menteri dan orang-orang penting lainnya.



19 juli 2011

Nama: Leviana Vinanda (Department of Sales and Marketing)

Jenis Kelamin: Perempuan

A. Konsep Feminisme pada praktisi PR

1. Apakah Anda berpikir bahwa ada tenaga kerja yang seimbang di PR? (keseimbangan antara perempuan dan laki-laki yang ada di dunia PR)

Jawab: yang terlihat disini, barangkali 70% perempuan.

2. Apakah anda menyadari bahwa dalam dunia *Public Relations* (perhotelan) jumlah perempuan lebih dominan dari Laki-laki ?

Jawab: iya, tapi aku nggak tau pasti brapa jumlahnya. kenapa bisa seperti itu ya aku pikir karena perempuan memang lebih banyak di hire untuk jadi PR, melihat perempuan itu lebih luwes kalau ketemu klien.

3. Apakah anda merasa cocok berprofesi sebagai PR? Alasan apa yang membuat anda bekerja di PR?

Jawab: alaskanku karena berhubungan sama media membuatku nyaman, tapi buatku itu nggak ada hubungannya dengan sex. Menyenangkan untuk menjadi konseptor publikasi. untuk sehari-hari aku tuh berhubungan dengan media atau wartawan, buat *press release*, buat publikasi di media seperti koran gitu, nah otomatis kan aku juga ngebantu jadi sales dalam hal promosinya, misalnya nih aku bikin poster atau brosur, nanti aku juga ngebantuin untuk membagikan pada saat aku visit keluar, saat itu juga aku bantu promosi dengan cara menjelaskan apa isi brosur, dan juga ngajak klien atau tamu supaya datang ke hotel.

Aku dibantu oleh *house artist*, ide promo bisa dari mana pun, house artist itu teknisinya.

Dalam pembuatan *press release* sebelumnya aku hubungin dulu wartawan koran yang mau aku kasih *press release*, kalau dia sudah oke, aku kirim via email terus tinggal aku pantau besoknya *press release*ku terbit nggak, kalau untuk bikin poster atau brosur gitu berhubung aku belum menguasai design

graphis jadi kalau soal design aku minta tolong sama house artist, tapi secara konsep, font sampai materi itu aku yang urus”.

4. Apakah Anda berpikir bahwa perempuan yang lebih sesuai untuk berada di karir komunikasi? mengapa?

Jawab: aku punya adik yang belajar psikologi, nah dia pernah kasih tau aku , kalau ada sebuah pemikiran bahwa perempuan punya ‘amigdala’ yang lebih besar di otak, nah amigdala itu saya percaya yang membuat perempuan menggunakan emosinya lebih besar, kalau aku sih percaya hal itu ya. Kemampuan empati yang by nature itu membuat kenapa perempuan lebih cocok di karir komunikasi.

5. Apakah anda pikir jenis kelamin seseorang mempengaruhinya untuk masuk ke dalam PR?

Jawab: mungkin terpengaruh, karena menurutku laki-laki yg masuk ke PR itu dibatasi oleh 2 hal yang membuat mereka nggak masuk ke dunia PR. Yang pertama dalam pikirannya PR itu kerjanya nggak macho, yang kedua dari segi pihak yang mempekerjakan PR lebih memilih perempuan karena dirasa lebih cocok.

6. Apakah Anda berpikir bahwa perempuan yang paling mampu membangun hubungan dengan klien?

Jawab: karena by nature perempuan lebih masuk ke hubungan interpersonal, lebih bisa mengerti dan memperdulikan klien. Tapi di novotel kan klien utamanya tamu yang menginap, nah biasanya ditangani sama sales, dalam hal ini salesnya itu cowok, dan it’s ok kog selama si sales itu bisa berkomunikasi dengan baik, bisa mengerti apa kemauannya tamu.

Kalau aku berkomunikasi dengan orang yang pasti aku harus menatap matanya, karena itu menunjukkan bahwa aku memperhatikan apa yang dikatakan oleh orang itu, selanjutnya aku kasih feedback yang diharapkan ya, supaya lawan bicara kita merasa senang didengarkan. Untuk masalah ekspresi sih itu sudah bawaan, tapi emang sebaiknya memberikan sedikit senyum supaya keramahannya muncul.

emang kenyataannya mba, tamu itu senang diperhatiin, jadi kalau kita mengerti banget tamu kita, bahkan dengan cara komunikasi yang menunjukkan perhatian sama tamu, nah tamu bakal ngerasa betah deh.

7. Apakah ada hambatan yang Anda percaya dapat menghambat karir seseorang dalam PR?

Jawab: dari yang mempekerjakan itu sendiri lah yang dapat menghambat, karena dunia ini percaya kalau perempuan lebih mampu berkomunikasi yang baik. Orang itu lebih nyaman dengan perempuan, contoh kasus, aku punya toko kecil, nah kalau yang jaga cowok itu pembelinya sepi, kalau cewek ramai.

8. Apakah menurut Anda harus ada tenaga kerja yang seimbang di PR?

Jawab: tidak ada masalah, mau lebih banyak cewek ato cowok masing-masing punya porsinya sendiri, cuma ya kalau untuk hotel emang cewek itu lebih cocok, karena itu tadi empatinya, keluwesannya, perhatiannya ke tamu, nah itu sangat mendukung untuk dunia hotel.

9. Apakah menurut anda jenis kelamin (perempuan atau laki-laki) mempengaruhi kinerja individu dalam menjalankan profesi sebagai PR?

Jawab: ya, kalau di hotel perempuan lebih dipercaya menduduki posisi PR, hal ini bisa merujuk ke perempuan punya lebih punya 'amigdala' yang lebih besar. Kalau perempuan kan lebih berempati dan lebih bisa berkomunikasi interpersonal sama klien, nah itu dia yang cowok terkadang nggak bisa.

10. Apakah menurut anda ketidakseimbangan gender tenaga kerja (adanya dominasi perempuan) mempunyai pengaruh terhadap industri PR(perhotelan)?

Jawab: ya, karena perempuan lebih cocok jadi PR hotel jadi ya profesi ini lebih cocok buat cewek.

11. Apakah anda pikir terdapat perbedaan dalam cara laki-laki dan perempuan bekerja dengan klien?

Jawab: satu hal, kalau perempuan itu lebih peduli dengan permintaan kebutuhan klien, kalau laki-laki lebih realistis mungkin bisa dibilang cuek.

12. Apakah terdapat dampak dari bekerja di industri ini (PR Perhotelan) yang mempengaruhi kemampuan anda untuk bekerja dengan klien?

Jawab: kalau aku lebih dampaknya itu kemampuan untuk berempati, kita nggak boleh semena-mena dengan perasaan orang. Perasaan itu tetap harus di masukkan. Sejak kerja disini aku mulai belajar untuk mengerti wartawan yang kadang-kadang suka molor janjinya, biasanya aku suka emosi, tapi pelan-pelan harus nahan emosi.

13. Apakah aktivitas keseharian anda sebagai PR?

Jawab: karena secara jabatan aku bukan PR, kalau peran atau fungsi ya memang bisa dikatakan PR ya, em jadi mba untuk aktivitas itu sendiri aku lebih banyak menjalin hubungan ke luar khususnya media mba, ya kayak ngirim press release ke media, kirim iklan ke media, terus juga ngundang teman-teman wartawan kalau pas hotel mau bikin press conference, aku juga bikin poster sama brosur untuk promosi dan publikasi hotel. Aku juga melakukan kunjungan-kunjungan ke luar hotel kayak tadi aku ke panti asuhan untuk ngatur acara hotel bareng anak-anak panti asuhan, selain itu aku juga berkunjung secara rutin ke pemerintahan daerah sini ya untuk menjaga hubungan baik sih. Aku juga kadang-kadang ngebantu sales buat promosiin hotel, jadi kalau aku lagi berkunjung aku sekalian nawarin ke mereka promo hotel yang terbaru terus fasilitas-fasilitas hotel yang kira-kira mereka bakal butuh kayak ruang seminar, rapat dan lain-lain gitu lah mba.

B. Komunikasi Feminine dan Nilai feminine

1. Dalam membuat keputusan dan penilaian apakah berdasarkan pandangan subyektif atau obyektif?

Jawab: kalau disini harus objektif, karena ada hirarki. Misalnya aku mengeluarkan press release nah itu harus telpon bos, trus kalau mau kerja sama nah itu harus tanya dlu sama bosku.

2. Apakah anda menggunakan intuisi dalam melaksanakan pekerjaan?

Jawab: untuk menilai orang iya, misal untuk mau bikin news letter, nah aku punya supplier A,B,C, misalnya ya aku tau kalo orang A ini brengsek, suka molor, nggak disiplin, dan lain-lain, nah kayak gini nih aku bakal pake intuisi buat milih orang yang baik.

3. Apakah anda membutuhkan orang lain untuk melakukan pekerjaan anda? Mengapa?

Jawab: oh iya, karena saya tidak menguasai design graphis, jadi saya membutuhkan orang lain untuk bantuin saya, yang kedua nah saya kan punya house artis senior dan house artis, mereka itu cowok, jadi mereka lebih membantu aku untuk berpikir lebih jernih karena aku sering lebih emosi.

4. Apakah anda “superpolite” atau sangat ramah bila berinteraksi dengan orang lain? Mengapa?

Jawab: iya harus, apalagi di hotel ya harus sopan dan super ramah, karena hotel itu jual jasa, jadi yaa kalau jasanya mau laku kan penjualnya harus ramah lah kalau berinteraksi dengan pembeli.

5. Apakah nilai kesetiaan penting dalam pekerjaan anda? Sebutkan nilai kesetiaan yang muncul dalam pekerjaan anda tersebut?

Jawab: iya, untuk semua pekerjaan itu penting. Ditunjukkan melalui harus merasa hotel kita terbaik supaya kerjanya juga baik seperti membuat publikasi, *press release*, *news letter* itu dengan perasaan bahwa hotel kita yang terbaik.

6. Bila anda sudah berkeluarga, dan dalam pekerjaan anda mendapat panggilan untuk pulang karena ada kepentingan keluarga, apa yang akan anda lakukan?

Jawab: minta break sebentar untuk menyelesaikan ke rumah.

7. Apakah anda setuju bahwa wanita itu emosional?

Jawab: Jujur ya mba aku itu kan nggak suka sama orang yang nggak disiplin, nah ternyata aku baru tahu sejak kerja sama media, wartawan itu suka molor ya bukan salah mereka sih, karena mereka kan cari berita yang lebih penting tentunya, tapi awalnya aku suka emosi tuh kalau mereka telat-telat buat conference misalnya, tapi lama-lama aku harus belajar sabar dan mengerti mereka, jadi di depan mereka harus aku yang nahan emosi dan berusaha untuk tetap tenang.

8. Apakah dalam pekerjaan anda sebagai PR nilai Harmoni dimunculkan?

Jawab: harmonis itu salah satu kunci suksesnya suatu hubungan, jadi kalau mau sukses dengan klien ya harus bisa harmonis sama mereka, istilahnya harus bisa rukun lah sama mereka.

9. Apakah nilai tanggung jawab muncul di diri anda dalam menjalankan profesi anda?

Jawab: tanggung jawab itu harus ada nggak bisa nggak, karena kalau nggak ada rasa tanggung jawab pekerjaan aku nggak ada yang bakal selesai, kan kita sebagai karyawan sudah diberikan haknya berupa gaji setiap bulan nah kewajiban kita ya mengerjakan pekerjaan kita.

D. Profesionalisme PR

1. Sudah berapa lama menjalani profesi PR?

Jawab: baru mau setahun.

2. Latar belakang pendidikan anda apakah sesuai dengan profesi PR?

Jawab: aku dari fisipol, jurusanku HI 'hubungan internasional', karena *basic* nya juga komunikasi jadi nggak beda jauh lah sama PR.

3. Hal-hal yang dilakukan untuk mengembangkan diri dalam kaitannya dengan menjalani profesi PR?

Jawab:aku pelan-pelan belajar *design graphis*, memahami pekerjaan jurnalistik, jam brapa naik cetak dan batas waktu terima iklan.

4. Referensi buku atau jurnal PR yang digunakan untuk menunjang pengetahuan?

Jawab: tidak ada.

5. Pernah mengikuti pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan PR?

Jawab: ada, cuma karena aku bru 11 bulan jadi belum sempat ikut.

6. Apakah memahami etika profesi PR?

Jawab:tidak, karena untuk ilmu yang PR banget aku kurang tahu. Tapi kalau ke Etika profesi itu ya aku sedikit tahu seperti tidak melangkahi bos aku untuk masalah publikasi, karena novotel ini *franchise* nah itu punya standar dalam bikin design itu nggak bakal dilanggar.

7. Dalam menjalankan profesi sebagai PR, apakah anda pernah mengalami adanya pertentangan antara kepentingan pribadi dengan kepentingan publik atau umum?

Jawab: ya paling banter dengan jam kerja, aku janji dengan wartawan, nah ternyata janji nya diluar jam kerja. Itu aja.

8. Keterampilan teknis dalam PR apa saja yang dapat anda aplikasikan dalam menjalankan pekerjaan anda ?

Jawab: bikin *press release*, *news letter* nah kemampuan menulis itu paling membantu.

9. Keterampilan apa yang dituntut harus dimiliki oleh seorang PR dalam menjalankan pekerjaannya menurut anda?

Jawab: 1. Kemampuan untuk menjaga hubungan interpersonal
2. kreatif, karena iklan tidak boleh monoton
3. harus jeli, apa kira-kira yang bisa dijual

10. Apakah anda merasa enjoy atau menikmati pekerjaan ini?

Jawab: so far aku sangat menikmati pekerjaan ini, aku senang bisa berteman sama teman-teman wartawan, aku senang juga bisa buat poster, *press release* sama bisa berkenalan sama banyak kalangan masyarakat.